

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP KELAS VII MAPEL PAI-BP DI SMP SATU ATAP REUDEUP MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Sahirina¹, dan Iswandi²

¹SMP Negeri 7 Meureubo, Aceh,

rinawirda64@gmail.com

²SD Negeri Cot Punti, Aceh,

iswandiwandi891@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Satu Atap Reudeup pada mata pelajaran PAI-BP melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kondisi awal (Pra-siklus) menunjukkan rendahnya hasil belajar PAI-BP. Nilai rata-rata siswa adalah 68,46 dengan tingkat ketuntasan hanya 23,08% dari 26 siswa yang tuntas. Hasil ini masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), membuat siswa kurang aktif, pasif, dan cepat bosan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model PBL diterapkan dengan fokus utama pada pemecahan masalah yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu, Pra-siklus, rata-rata nilai 68,46 (ketuntasan 23,08%), siklus I, rata-rata nilai 73,27 (ketuntasan 57,69%), dan siklus II, rata-rata nilai 83,46 (ketuntasan 92,31%). Pencapaian ketuntasan 92,31%. pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 85%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran PAI-BP di SMP Satu Atap Reudeup.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, PAI.

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas. Oleh sebab itu, upaya pembaruan pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembaruan pendidikan, terdapat tiga isu pokok yang harus diperhatikan, yaitu perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, serta efektivitas metode yang digunakan. Mutu pembelajaran sendiri perlu ditingkatkan agar kualitas hasil pendidikan juga semakin baik. Permasalahan yang banyak muncul saat ini adalah kurangnya dorongan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas lebih menekankan pada kemampuan menghafal, sehingga siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa diarahkan untuk memahami serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Akibatnya, mereka hanya unggul dalam aspek teoritis, tetapi lemah dalam penerapan. Meski ada siswa yang memiliki daya ingat baik, sering kali mereka kurang memahami secara mendalam pengetahuan yang dihafalkan. Sebagian besar siswa

juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan pelajaran yang diperoleh dengan penerapannya pada situasi baru. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan harus memiliki suatu landasan yang tepat, jelas dan kokoh. Landasan pendidikan memberikan dasar pondasi yang kuat bagi pendidik untuk menjalankan perannya sehingga dapat menentukan tujuan yang jelas dan terarah. Penerapan isi kurikulum dan berimprovisasi di dalamnya sesuai dengan prinsip Merdeka Mengajar adalah upaya menjadikan peserta didik sebagai pelajar Pancasila dan mencapai hakikat tujuan pendidikan nasional. Peran guru sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan meningkatkan pemahamannya terhadap siswa. Demikian halnya dengan siswa juga diharapkan memegang peranan penting dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan, terutama partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pada hasil belajar siswa kelas VII SMP Satu Atap Reudeup khususnya untuk mata pelajaran PAI-BP yang masih terbilang rendah. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI-BP SMP Satu Atap Reudeup yang dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian, dimana nilai rata-rata mata pelajaran PAI-BP untuk kelas VII yaitu hanya 50% siswa dari 19 orang jumlah siswa kelas VII yang tuntas belajar dan selebihnya harus remedial karena nilai yang diperoleh tidak mencapai KKTP yaitu 70 (berdasarkan kriteria nilai ketuntasan siswa SMPN 7 Meureubo).

Rendahnya hasil belajar siswa kls VII SMP Satu Atap Reudeup pada pelajaran PAI-BP, disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional. Media pembelajaran juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa, selain itu rendahnya hasil belajar juga disebabkan karena mata pelajaran PAI-BP yang dianggap sulit oleh siswa. PAI-BP merupakan salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji berbagai kajian ilmu diantaranya Al Qurán, Fiqih, Akidah, Akhlak dan Sejarah Islam. Mata pelajaran PAI-BP merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan

pelatihan. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika mata pelajaran PAI-BP menjadi mata pelajaran wajib mulai dari sekolah tingkat dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas. Selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini. Tidak sedikit dari mereka beranggapan bahwa mata pelajaran IPA itu membosankan dikarenakan terlalu banyak cakupan materi yang harus mereka pelajari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al- Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. Oleh karena itu, penerapan model, pendekatan, strategi, metode dan media dalam proses pembelajaran perlu mendapat perbaikan sehingga dapat menimbulkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Seorang guru harus mampu menyajikan materi dengan menerapkan model inovatif yang mampu mengubah suasana belajar menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menentukan model dan media pembelajaran. Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, psikomotor dan afektif) dapat berkembang dengan maksimal. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya menerapkan model dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Tan (dalam Rusman) model *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Jadi, model *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu

konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dilakukanlah penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan hasil belajar sangat diharapkan setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI-BP di SMPN 7 Meureubo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action riset*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII SMP Satu Atap Reudeup sebanyak 12 orang semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Satu Atap Reudeup Kabupaten Aceh Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap kegiatan tersebut. Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik. Berikut table hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Hasil belajar		Kehadiran
		Kognitif	Psikomotor	
1	Siti Aja	80	90	Hadir
2	Abdul Rahman	60	64	Hadir

3	MOHD. Munanda	80	80	Hadir
4	M. Fauzi	80	80	Hadir
5	Fahrul Razi	63	65	Hadir
6	Zulva Mariyanti	60	63	Hadir
7	Suhaibah	85	80	Hadir
8	M. Jizzil	75	70	Hadir
9	Jupri	80	85	Hadir
10	Aisyah	80	85	Hadir
11	Teuku Muhammad Jarjani	80	80	Hadir
12	Salman	78	80	Hadir
	RERATA	75,08	76,83	

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus I, tingkat partisipasi dalam pembelajaran adalah 100%. Nilai rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan masing-masing 75.08 dan 76,83. Persentase ketuntasan penilaian pengetahuan adalah 75% yang mana ada 3 peserta didik yang tidak tuntas dan harus menjalankan kegiatan remidi. Persentase ketuntasan penilaian keterampilan yaitu 83% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah 2 orang. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I ini guru perlu melakukan perbaikan lagi supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. yaitu dengan memberikan semangat kepada peserta didik yang kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan stimulus dan komponen pembelajaran yang lebih lengkap dan menarik supaya peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, perbaruan dan penambahan komponen media diperlukan saat pembelajaran Siklus II agar menggugah motivasi belajar peserta didik.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

Kegiatan penelitian pada siklus II ini sama dengan siklus I mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan, namun ada penambahan media pembelajaran berupa torso alat-alat ekskresi. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Hasil belajar		Kehadiran
		Kognitif	Psikomotor	
1	Siti Aja	85	90	Hadir
2	Abdul Rahman	70	80	Hadir
3	MOHD. Munanda	80	80	Hadir
4	M. Fauzi	78	85	Hadir
5	Fahrul Razi	78	75	Hadir
6	Zulva Mariyanti	75	73	Hadir
7	Suhaibah	90	90	Hadir
8	M. Jizzil	80	78	Hadir
9	Jupri	80	85	Hadir
10	Aisyah	80	90	Hadir
11	Teuku Muhammad Jarjani	80	80	Hadir
12	Salman	80	85	Hadir
	RERATA	79,6	82,5	

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif dan priskomotor siklus II, tingkat partisipasi dalam pembelajaran adalah 100%. Nilai rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan masing-masing 79,6 dan 82,5. Persentase ketuntasan penilaian pengetahuan adalah 100% yang mana semua peserta didik tuntas dan tidak perlu menjalankan kegiatan remidi. Persentase ketuntasan penilaian keterampilan yaitu 100% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah 2 orang. Terdapat

peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penerapan model pembelajaran *PBL* memberikan pembelajaran yang menantang bagi siswa dalam mengembangkan pemikiran, kreativitas dengan berbagai cara untuk menemukan solusi atau jawaban dari setiap permasalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di kelas VII SMP Satu Atap Reudeup sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat
2. Hasil belajar sudah mengalami peningkatan dan mencapai target ketuntasan. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan II.
3. Penambahan media pembelajaran membantu menguatkan hasil belajar siswa, dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-contohnya. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa. (2006). Kurikulum yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi Dasar. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 229
- Sani, Ridwan Abdulah. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk Inflementasi kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

Susanto & Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta Prenamedia Group

Wisudawati. 2015. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: PT Bumi Aksara.